



redaksi lain, dan bertentangan dengan redaksi hadis sebelumnya.

2. Dari keempat kelompok redaksi tersebut, ada 4 teks redaksi yang menyebutkan matan hadis dengan muatan yang populer (kelompok ke-empat) yaitu hadis riwayat Ahmad dari Anas bin Malik, Ibnu Majah dari Anas bin Malik, Abu Dawud dari Muawiyah bin Abi Sofyan serta Ibnu Majah dari Auf bin Malik masing-masing dapat menjadi sanad dan matan pendukung (syahid dan mutabi') bagi hadis yang lain. Adanya Syahid terlihat pada kesamaan muatan redaksi pada keempat teks hadis tersebut yang diriwayatkan melalui jalur 3 orang sahabat, yaitu Anas bin Malik, Auf bin Malik dan Muawiyah bin Abi Sufyan. Sedang pada perawi di bawahnya (selain sahabat) keberadaannya juga didukung oleh perawi-perawi lainnya yang setiap jenjangnya terdapat 3-5 perawi.
3. Oleh karena itu dengan memperhatikan kualitas sanad (termasuk di dalamnya para perawi) hadis kelompok redaksi ketiga yang kebanyakan bernilai dhaif, kecuali hadis riwayat Ibnu Majah dari Auf bin Malik yang bernilai Hasan yang mendekati dhaif (Hasan

lighairihi). Maka, meskipun secara keseluruhan hadis-hadis bertema informasi perpecahan umat dengan redaksi ketiga, ini dapat terangkat nilainya menjadi hasan lighairihi, namun karena muatan redaksinya yang membicarakan masalah akidah (golongan yang masuk surga dan neraka) serta terkait erat dengan masalah keagamaan yang rentan (perpecahan umat dalam masalah keagamaan dengan penggunaan istilah millah atau firqah), maka karena nilainya yang baru mencapai Hasan lighairihi, maka hadis tersebut tidak bisa dijadikan hujjah dalam masalah akidah.

Meski demikian, hadis-hadis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk memahami teks ajaran yang lain yang dalam memahaminya diperlukan pemahaman yang kontekstual dan menyeluruh, dalam arti bahwa hadis-hadis tersebut harus dikonsultasikan dengan keadaan dan maksud Rasulullah dalam menyampaikan hadisnya itu serta dengan ide sentral dari nash-nash lain yang lebih shahih yang ternyata banyak mementingkan pentingnya persatuan dan kesatuan, itulah Al-jama'ah.'



